

Edukasi Penggunaan Obat Konvensional dan Obat Tradisional Berbasis Kearifan Lokal di Desa Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

Rizky Yulion*¹, Feranika Manik², Kiki Reski Ulandri³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia

*e-mail: rizkyulionputra10@gmail.com¹, feranikamanik3101@gmail.com², Kikipala81@gmail.com³

Abstrak

Perilaku penggunaan obat yang tidak tepat sangat berdampak pada keberhasilan terapi dan munculnya reaksi yang tidak diinginkan dari pengobatan. Selain obat konvensional, obat tradisional juga dapat dijadikan bahan untuk pengobatan. Saat ini masyarakat telah banyak menggunakan obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit dikarenakan sangat mudah untuk diolah serta mudah untuk didapatkan. Tanaman obat telah banyak dijumpai di Indonesia, terutama di Desa Terusan yang banyak tumbuh di sekitar rumah masyarakat tetapi jarang dikonsumsi. Melalui Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat menggunakan obat yang benar dan memanfaatkan tanaman herbal untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Metode pengabdian ini dengan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan tanaman herbal. Hasil kegiatan setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi terjadi peningkatan wawasan masyarakat tentang penggunaan obat dengan benar dan pengolahan tanaman herbal. Dapat disimpulkan dari pengabdian yang telah dilakukan, meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat konvensional dan cara pengobatan secara mandiri dengan memberdayakan tanaman herbal.

Kata kunci: Edukasi, Obat Konvensional, Obat Tradisional

Abstract

Inappropriate drug use behavior greatly impacts the success of therapy and the emergence of unwanted reactions from treatment. In addition to conventional medicine, traditional medicine can also be used as material for treatment. Currently, many people use traditional medicine to cure various diseases because it is very easy to process and easy to obtain. Medicinal plants have been found in Indonesia, especially in Terusan Village which grow a lot around people's homes but are rarely consumed. Through this community service, it is hoped that the community will be able to use the correct medicine and utilize herbal plants to improve the degree of public health. This service method is counseling and demonstrating the processing of herbal plants. The results of the activities after counseling and demonstrations were an increase in public knowledge about the correct use of drugs and processing of herbal plants. It can be concluded from the dedication that has been done, increasing public knowledge of the use of conventional medicines and how to treat independently by empowering herbal plants.

Keywords: Conventional Medicine, Education, Traditional Medicine

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan masih menjadi masalah utama yang dihadapi masyarakat. Kesehatan itu mahal harganya sehingga tidak seorangpun ingin sakit. Tetapi, seringkali penyakit datang dengan tiba-tiba hanya karena manusia lalai menjaga kesehatan. Menjalani pola hidup sehat merupakan pekerjaan yang tidak mudah (Suharjana, 2012). Selain itu, warisan nusantara akan pengobatan tradisional yang sudah dilakukan oleh leluhur atau nenek moyang kita telah banyak dicontoh oleh masyarakat untuk pengobatan. Mereka memiliki kemampuan dalam mengolah tanaman keluarga menjadi salah satu bahan pengobatan. Masyarakat terbiasa menggunakan sediaan obat bahan alam dan semakin percaya manfaatnya bagi kesehatan. Disisi lain banyaknya dampak negatif penggunaan bahan±bahan sintetik menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk kembali ke bahan alam sebagai alternatif utama dalam pengobatan. Semakin tersohornya istilah back to nature, semakin sering dilakukannya kajian atau studi terkait tanaman herbal oleh para ilmuwan (Dynash, 2017). Kesehatan itu prinsipnya

ada pada diri kita sendiri, jika kita ingin sehat kita harus dapat menjaga pola makan dan segala macam sebaliknya jika kita acuh tak acuh pada diri sendiri maka penyakit itu akan datang pada diri kita.

Penggunaan obat yang tidak rasional sudah menjadi masalah dunia, berkisar 50 persen obat-obatan diresepkan, didistribusikan, dijual dan diambil pasien secara tidak tepat. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat salah satunya adalah penggunaan obat antibiotik yang tidak sesuai baik dari jenis obat, dosis, lama pemberian dan penggunaan yang berlebihan. Kondisi ini memicu terjadinya resistensi terhadap antibiotik (WHO, 2002).

Kegiatan penyuluhan Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat (DAGUSIBU) merupakan salah satu program promosi kesehatan yang sering dilaksanakan oleh apoteker di seluruh Indonesia. Tujuan program ini untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemahaman penggunaan obat secara baik dan benar, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek. DAGUSIBU juga merupakan salah satu upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian sesuai peraturan pemerintah no.51 Bab 1 pasal 1 tentang pekerjaan kefarmasian (Pujiastuti, 2019). Masyarakat tidak lagi boleh meremehkan tata cara pengelolaan obat Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar

TOGA merupakan tanaman hasil budidaya rumah yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah (Dwi k.w, 2016). Selain sebagai sarana untuk menjaga kesehatan masyarakat, toga juga berfungsi sebagai sarana penghijauan, sarana untuk pelestarian alam, sarana memperbaiki gizi, sarana penyebaran gerakan penghijauan dan sarana keindahan pekarangan atau lingkungan (Zein, U. 2006) (Kesmas, 2010).

Masyarakat di Desa Terusan, sampai saat ini masih belum mengetahui dengan jelas bagaimana mendapatkan obat dengan benar, menggunakan obat dengan benar, menyimpan obat dengan benar dan membuang obat kadaluarsa dengan benar serta banyak juga masyarakat yang mempertahankan tradisi nenek moyang dengan memanfaatkan tumbuhan disekitar rumah untuk pengobatan, walaupun sebenarnya sudah banyak pelayanan kesehatan didaerah tersebut, tetapi tidak sedikit masyarakat menggunakan tumbuhan untuk pengobatan. Dengan adanya tradisi tersebut maka penggunaan obat-obat tradisional semakin memudahkan masyarakat disana dalam melakukan pengobatan khususnya untuk dirinya sendiri dan keluarga. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Permasalahan kesehatan masih menjadi masalah utama yang dihadapi masyarakat khususnya masyarakat Desa Terusan, identifikasi yang diperoleh dari data kantor desa, puskesmas dan wawancara langsung kepada masyarakat Desa Terusan diketahui riwayat penyakit terbanyak ISPA, hipertensi dan dermatitis. Langkah awal dalam mengurangi dan mencegah permasalahan kesehatan yang terjadi pada masyarakat, dilakukan dengan tindakan pengecekan kesehatan secara berkala, mengedukasi penggunaan obat dengan benar dan pengobatan. Pengobatan penyakit yang terjadi dapat menggunakan tanaman herbal yang ada di lingkungan sekitar. Tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal diantaranya adalah tanaman beras kencur serai, daun salam, dan daun ketepeng. Campuran dari beras kencur dan serai dapat dijadikan obat luka bengkak, memar dan keseleo, tanaman daun salam diketahui memiliki aktivitas sebagai antihipertensi, dan daun ketepeng memiliki aktivitas sebagai antialergi (Mahardika et al., 2020; Saputra et al., 2021)

Secara turun temurun rimpang kencur (*Kaemferia galanga* L) dikenal sebagai obat untuk menghilangkan rasa sakit gangguan otot. Masyarakat di desa terusan menggunakan rimpang kencur (*kaemferia galanga* L) dengan campuran beras (*Oryza sativa*) dan serai (*Cymbopogon citratus*) yang kemudian dijadikan dalam satu ramuan obat luar dengan nama beras kencur instan, rimpang kencur secara empiris memiliki khasiat sebagai relaksan otot,

sedangkan serai dapat berkhasiat sebagai obat sakit kepala, batuk, nyeri lambung, diare, penghangat badan, penurun panas dan pengusir nyamuk. Ketiga campuran dari rimpang kencur, serai dengan beras tersebut dapat dijadikan sebagai obat luka bengkak memar dan keseleo. Parem beras kencur merupakan pengobatan alternatif yang cukup efektif untuk berbagai masalah (Tamara et al., 2017).

Tanaman yang digunakan sebagai obat herbal penyakit hipertensi adalah daun salam, daun salam mengandung metabolit sekunder yaitu flavonoid saponin, flavonoid, tannin dan niasin. Quarcetin yang terkandung dalam senyawa flavonoid daun salam memberikan pengaruh sebagai vasodilator dan menurunkan tekanan darah dalam pembuluh darah (Asih, 2018; Dafriani, 2016). Tanaman yang digunakan sebagai obat herbal penyakit alergi adalah daun ketepeng. Daun ketepeng memiliki kandungan metabolit sekunder yaitu flavonoid, saponin, dan tannin (Fajri et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dengan tema “edukasi penggunaan obat konvensional dan tradisional berbasis kearifan lokal”, dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat menggunakan obat dengan benar dan masyarakat dapat memanfaatkan tanaman herbal sebagai obat.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dengan metode penyuluhan dan demonstrasi (Erika *et al.*, 2022). Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai dari tanggal 22 Oktober s/d 11 November 2022 dan sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Terusan yang berjumlah 80 orang.

2.1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kesehatan

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan pengolahan produk bahan alami yaitu dengan dilaksanakan penyuluhan penggunaan obat konvensional dengan materi tentang DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, buang) dan materi gagal ginjal akut serta penyuluhan penggunaan obat tradisional dengan materi TOGA (tanaman obat keluarga) dengan memanfaatkan tanaman herbal yang ada di Desa Terusan.

Adapun program kerja penunjang dalam pengabdian ini adalah berkoordinasi dengan puskesmas desa terusan yaitu dengan penanaman TOGA di puskesmas, senam germas, penyampaian informasi penggunaan obat di puskesmas, pengecekan hipertensi dan memberikan informasi terkait kesehatan.

2.2. Pengolahan Produk Bahan Alam dari Tanaman Herbal Desa Terusan

Bahan yang digunakan berupa beras, kencur, serai, daun salam, dan daun ketepeng yang didapat langsung dari rumah sekitar masyarakat Desa Terusan. Alat yang digunakan yaitu timbangan, blender, kantong teh dan botol spray.

- a. Pembuatan Parem Beras Kencur Serai sebagai Penyembuhan Luka Bengkok, Kesleo
Cara pembuatan parem yaitu cuci bersih kencur serai dengan air mengalir, kemudian siapkan beras yang sudah direndam selama 3 jam, kemudian rajang kencur dan serai lalu tumbuk secara bersamaan, setelah halus masukkan beras yang sudah direndam dan tumbuk sampai halus, kemudian bentuk sediaan parem lalu keringkan.
- b. Pembuatan teh Herbal Daun Salam sebagai Antihipertensi
Cara pembuatan teh dari simplisia daun salam yaitu cuci daun salam dengan air mengalir, kemudian potong daun salam menjadi bagian kecil, keringkan daun salam tanpa terkena sinar matahari langsung, haluskan daun salam hingga menjadi serbuk dengan menggunakan blender, masukkan serbuk daun salam kedalam kantong teh.
- c. Pembuatan Spray daun Ketepeng sebagai Antialergi

Cara pembuatan spray dari daun ketepeng yaitu cuci bersih daun ketepeng dengan air mengalir, kemudian rebus dengan air, dinginkan dan masukkan kedalam botol spray.

2.3. Evaluasi dan Identifikasi

Masyarakat diberikan kuesioner (*pretest*) sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dan demonstrasi pengolahan tanaman herbal sebagai obat untuk meningkatkan derajat kesehatan, setelah demonstrasi selesai masyarakat juga diberikan kuesioner (*post-test*) untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang mereka dapatkan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan dan demonstrasi pengolahan tumbuhan herbal sebagai obat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi di Desa Terusan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Pada lingkungan ini, masyarakatnya memiliki banyak tanaman obat herbal yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit. Sebelum dilakukan penyuluhan dan demonstrasi, masyarakat diberikan kuesioner terlebih dahulu untuk melihat pengetahuannya tentang obat konvensional dan obat tradisional. Kuesioner (*post-test*) juga dilakukan setelah penyuluhan kesehatan dan demonstrasi. Di bawah ini merupakan hasil kuesioner masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di Desa Terusan



Gambar 2. Hasil Produk Bahan Alam dari Desa Terusan

Pengabdian kepada masyarakat Desa Terusan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam pentingnya menjaga kesehatan dengan memberikan informasi terkait kesehatan serta memberikan informasi mengenai bahan alam yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan.

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat dilihat meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait kesehatan serta memberikan informasi mengenai bahan alam yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diperoleh.

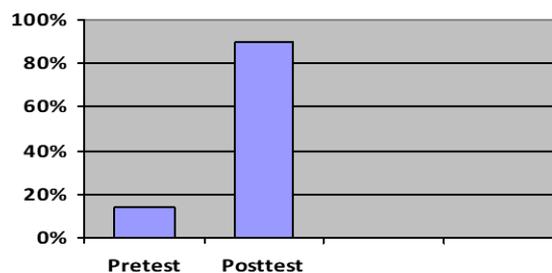
3.2. Kegiatan Program Kerja Penunjang

Kegiatan penunjang ini dilakukan dengan bekerja sama dengan puskesmas yang ada di desa terusan yaitu guna mendukung kesehatan dipuskesmas Desa Terusan. Adapun yang menjadi kegiatan penunjang di puskesmas desa terusan yaitu : penanaman TOGA, melakukan senam Germas dan memberikan informasi terkait penggunaan obat dengan benar kepada pasien yang datang ke puskesmas. di area kerja Puskesmas Desa Terusan.



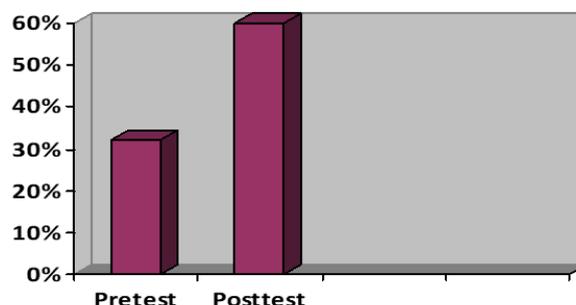
Gambar 3. Kegiatan Di Puskesmas Desa Terusan

Berdasarkan Gambar 3 yaitu kegiatan program kerja penunjang pengabdian masyarakat di Puskesmas Terusan, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan pasien tentang kesehatan dan masyarakat memahami penggunaan obat konvensional dan obat tradisional berbasis kearifan lokal.



Gambar 4. Diagram Hasil Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Obat Konvensional

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang penggunaan obat konvensional pada saat *pretest* yaitu 14% dan tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat konvensional setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) yaitu 90%.



Gambar 5. Diagram Hasil Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan Gambar 5, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang penggunaan obat tradisional berbasis kearifan lokal yaitu 32% dan tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan obat tradisional setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) adalah 60%.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan swamedikasi yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam melakukan pengobatan sendiri terhadap beberapa penyakit ringan. Selain itu masyarakat juga mengetahui obat-obatan apa saja yang dapat dibeli tanpa resep dokter dalam upaya melakukan swamedikasi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengolahan produk bahan alam yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah bahan alam sebagai alternatif pengobatan penyakit dan masyarakat sangat antusias terhadap produk yang kami buat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat di desa terusan mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan dan pemberian edukasi yang dapat dilihat dari hasil pre test dan *post-test* responden terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun kegiatan keberlanjutan masyarakat yang diharapkan adalah dapat memanfaatkan ilmu yang diberikan saat penyuluhan kepada masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tokoh masyarakat Desa Terusan, dan kepada semua tim dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung serta kepada para masyarakat Desa Terusan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. W. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wisma Seruni Upt Pslu Jember. *The Indonesian Journal of Health Science, September*, 169. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1543>
- Dwi, K.W Wiwied, E, Joko, R.W, Hery, P. (2016). Toga Indonesia. Airlangga Universitas Press.Hlm. 442
- Dynash, J. (2017). Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Erika, E., Asni Arti, N., & Fridayana Fitri, R. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Program Penyuluhan Sokratik-Demonstrasi. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 80-89, <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.248>
- Fajri, M., Marfu'ah, N., & Artant, L. O. (2018) Aktivitas Antifungi Daun Ketepeng Cina (Cassia alata L.) Fraksi Etanol, N-Heksan, Dan Kloroform Terhadap Jamur *Microsporium canis*. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 2(1), 28
- Mahardika, M. G. A., Utomo, A. S.m, & Palupi, L. m. (2020). Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Dan Senam Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11 (02), 2087-0035
- Pujiastuti, Anasthasia dan Monica Kristiano, 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang, *Indonesian Journal of Community Services*, Indonesian Journal of Community Services, Vol 1 no.1
- Saputra, A., Tafdhila, & Mayaranti, W. (2021). Aktivitas Antijamur Ekstrak Etanol Bunga Ketepeng Cina (*Senna alata L*) Terhadap Jamur *Candida Albicans*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Multi Sciences*, 9(2), 79
- Suharjana. (2012). Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11 (2), 50-57

- Tamara, L., S. Andriani., Y. Helmiawati. (2017). Pembuatan Sediaan Parem dari Kencur (*Kaemferia galanga* L) Beras (*Oriza sativa*) Dan Serai (*Cymbopogon citratus*) Sebagai Penyembuhan Luka Memar, Bengkak dan Keseleo. *Journal of Holistic and Health Science*. 1(1):63-72
- World health Organization. 2002. Promoting Rational Use of Medicine. Geneva: Core Components. Publications of the World Health Organization can be obtained from Marketing and Dissemination, Geneva.
- Zein, U. (2005). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan. USU Respiratory Medan

Halaman Ini Dikосongkan